

## **KENDALA-KENDALA PELAKSANAAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA FKIP UNS DI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN 2012**

**Dewi Puspita Sari, Wahyu Adi, Sri Sumaryati**

\*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

[deepuspitaa@yahoo.com](mailto:deepuspitaa@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) persiapan mahasiswa calon peserta PPL yang akan melaksanakan PPL, (2) peranan guru pamong dan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo, (3) kendala-kendala yang ditemui mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo serta upaya penanganannya, (4) manfaat selama dan setelah pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan terfokus pada satu lokasi, yaitu SMK Negeri 1 Sukoharjo. Sumber data yang digunakan adalah narasumber, peristiwa, lokasi serta dokumen dan arsip dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) persiapan mahasiswa calon peserta PPL sebelum penerjunan di sekolah mitra meliputi, a) persiapan administratif yaitu mahasiswa telah lulus minimal 86 SKS termasuk di dalamnya lulus semua mata kuliah MKB, MKK, Pengajaran Mikro, mata kuliah bidang studi prasyarat PPL yang telah ditentukan oleh masing-masing BKK atau Program Studi, telah mengisi blangko permohonan untuk mengikuti PPL, dan pembekal dari Unit PPL, b) persiapan mental dan keterampilan yaitu pembekalan yang dilakukan oleh pihak Prodi dan BKK yang berupa latihan praktek mengajar dalam mata kuliah Pengajaran Mikro. (2) peranan guru pamong dalam pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo meliputi, a) menghadiri upacara penyerahan mahasiswa PPL dari Fakultas kepada Kepala Sekolah, b) pembimbingan administrasi mengajar, c) pembimbingan model les, d) pembimbingan latihan terbimbing, e) pembimbingan latihan mandiri, f) pelaksanaan model bimbingan supervisi klinis, g) penilaian ujian praktek mengajar. Peranan dosen pembimbing dalam pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo meliputi, a) *monitoring* mahasiswa PPL di sekolah, b) penilaian ujian praktek mengajar. (3) kendala-kendala mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo meliputi, a) kesiapan mental, b) pengelolaan kelas, c) penguasaan materi, d) metode pembelajaran, e) keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Upaya penanganannya meliputi, a) pemberian mata kuliah Pengajaran Mikro yang efektif untuk melatih mental dan keterampilan mahasiswa, b) pemberian model bimbingan supervisi klinis oleh guru pamong dan dosen pembimbing, c) memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang ada dan menciptakan media pembelajaran sendiri agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan semestinya. (4) manfaat yang diperoleh mahasiswa selama dan setelah mengikuti kegiatan PPL meliputi, a) mahasiswa mengenal lingkungan sekolah, b) mahasiswa mengetahui administrasi pembelajaran yang diperlukan sebelum mengajar, c) mahasiswa mengetahui cara mengajar yang baik dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar, d) mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah, e) mahasiswa dapat mengembangkan empat aspek kompetensi guru, f) mahasiswa memperoleh pengalaman untuk menjadi seorang guru yang berkompeten.

**Kata Kunci : PPL, Kendala.**

### **ABSTRACT**

Dewi Puspita Sari. K7409035. **THE CONSTRAINTS WITH THE IMPLEMENTATION OF FIELD EXPERIENCE PROGRAM (PPL) OF FKIP UNS'S STUDENTS IN SMK NEGERI 1 SUKOHARJO IN 2012**. Thesis. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty. Surakarta Sebelas Maret University, June 2013.

The objectives of research were to find out (1) the preparation of prospect PPL participant students that will carried out PPL, (2) the role of guardian teacher and consultant lecturer in guiding the PPL students in SMP Negeri 1 Sukoharjo, (3) the constraints the students encountered in implementing PPL in SMK Negeri 1 Sukoharjo as well as the attempt of overcome them, (4) the benefit during and after the implementation of PPL in SMK Negeri 1 Sukoharjo.

This research is a descriptive qualitative research by focusing on one location, SMK Negeri 1 Sukoharjo. The data source used was informant, event, location, as well as document and archive by using purposive sampling technique. The data collection was carried out using observation, interview and documentation methods.

The results of research were as follows. (1) the preparation of prospect PPL participant students before entering the partner school included: a) administrative preparation with the criteria of the students had passed successfully at least 86 credit points including MKB, MKK, Micro Teaching, and PPL requirement courses that had been determined by each BKK or Study Program, had filled in application form for attending PPL, and briefing from PPL Unit, b) mental and skill preparation namely the briefing conducted by Study Program and BKK in the form of teaching practice in Microteaching course. (2) The role of guardian teacher in implementing PPL in SMK Negeri 1 Sukoharjo encompassing a) attending the ceremony of submitting the PPL students from the Faculty to the School Principal, b) teaching administration guiding, e) guiding independent practice, f) implementing the clinical supervision guiding model, g) assessing teaching practice examination. The role of guiding lectured in implementing PPL in SMK Negeri 1 Sukoharjo included: a) monitoring the PPL students at school, b) scoring the teaching practice examination. (3) The constraints the students encountered in PPL implementation in SMK Negeri 1 Sukoharjo included: a) mental readiness, b) class management, c) material mastery, d) learning method, e) learning infrastructure limitedness at school. The attempt of handling it included, a) delivering Microteaching course effectively to practice the students mental and skill, b) providing clinical supervision guiding model by the guardian teacher and consultant lecturer, c) utilizing the existing school infrastructure and creating distinctive learning media in order to make teaching and learning run as due. (4) The benefit the students obtained during and after attending PPL activity included: a) the students were familiar with school environment, b) the students recognize the learning administration needed before teaching, c) the students find out the good teaching method by applying the basic skill of teaching, d) the students could implemented the knowledge they obtained from lecturing, e) the students could develop four aspects of teacher competences, f) the students obtained experience to become a competent teacher.

**Keywords: PPL, Constraints.**

## PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan di abad 21 menuntut perubahan peran guru. Guru harus mampu menjadi insan pendidik yang profesional, kreatif, dan dinamis. Insan pendidik yang sanggup menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang inovatif, insan pendidik yang sanggup menunaikan peran multi fungsi, sebagai fasilitator, motivator, komunikator, transformasi, bahkan sebagai agen perubahan. Dengan mempertimbangkan pentingnya peran guru, maka dituntut peran aktif Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam memperkuat institusi LPTK sebagai lembaga penghasil guru profesional, melalui penyempurnaan modal kurikulum, standar rekrutmen calon guru profesional dan pola pembinaan guru mulai penataan sistem kelembagaan yang paling dasar dengan memperkuat posisi jurusan dan program studinya sehingga dapat menjadi cermin bagi program studi lain. FKIP UNS sebagai Lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan memiliki visi menjadi LPTK Penghasil dan Pengembang Tenaga Kependidikan “Berkarakter Kuat dan Cerdas”. Hal tersebut berarti untuk menjadi tenaga kependidikan yang handal harus memiliki seperangkat

kompetensi. Kompetensi yang harus melekat pada tenaga kependidikan adalah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Dalam prakteknya, untuk mengembangkan seperangkat kompetensi guru, mahasiswa FKIP UNS wajib menempuh Program Pengalaman Lapangan (PPL) di semester 7. Menurut buku pedoman PPL, persiapan pelaksanaan program ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yakni pertama persiapan secara administrasi yaitu mahasiswa telah menempuh 86 sks termasuk di dalamnya lulus semua mata kuliah MKB, MKK dan Pengajaran Mikro, mata kuliah bidang studi prasyarat PPL yang telah ditentukan oleh masing-masing BKK atau Program Studi, telah mengisi blangko permohonan untuk mengikuti PPL serta pembekalan secara integrasi oleh Unit PPL dan kedua persiapan mental dan keterampilan yaitu pembekalan dilakukan oleh pihak jurusan yang berupa latihan praktik mengajar. Setelah melalui persiapan tersebut mahasiswa baru diterjunkan ke lapangan.

Dari segi praktek, mahasiswa wajib telah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro

sebagai bekal latihan mengajar. Seperti yang diungkapkan Suwarna, dkk (2006:4) bahwa,

Pengajaran mikro merupakan salah satu langkah pemantapan dan monitoring tingkat kompetensi mahasiswa calon guru. Kompetensi yang diperoleh secara bertahap melalui pendidikan dan pengajaran, baik berupa MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum), MKDK (Mata Kuliah Dasar Khusus) yang termasuk di dalamnya mata kuliah yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan PBM, maupun MBS (Mata Kuliah Bidang Studi).

PPL bertujuan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kependidikan secara langsung. Program ini juga sekaligus sebagai sarana pembentukan calon-calon tenaga kependidikan profesional yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur profesi. Pelaksanaan PPL di sekolah mitra diharapkan mampu menyelenggarakan program tersebut secara operasional dan dapat berlangsung secara profesional, seiring dengan dilaksanakannya Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dan PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyempurnaan PPL dilaksanakan melalui kegiatan Program Kemitraan LPTK (FKIP-UNS Surakarta) dengan sekolah latihan (sekolah mitra) yang

melibatkan unsur-unsur dari kedua belah pihak, guna membentuk guru yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial menuju pada paradigma pembelajaran.

PPL merupakan kegiatan yang ditangani oleh UPPL (UNS), bekerjasama dengan Depdiknas dan sekolah tempat PPL yang dilaksanakan secara terpadu dalam hal waktu, tempat pelaksanaan, program dan biaya. Kegiatan PPL diharapkan dapat memberi manfaat khususnya kepada mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengenal dan mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan. Selain itu kegiatan ini dapat memberikan pengalaman nyata sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan KBM yang sesungguhnya. Pelaksanaan PPL harus didukung dengan kerjasama yang baik antar mahasiswa, mahasiswa dengan sekolah, mahasiswa dengan UPPL, dan mahasiswa dengan dosen pembimbing.

I.G.K Wardani dan Anah Suhaenah Suparno (1994: 1) mengemukakan bahwa:

Sudah seyogyanya PPL dijadikan sebagai satu pegangan sentral oleh semua pengasuh mata kuliah pada

lembaga pendidikan guru. Artinya, setiap pengasuh mata kuliah memikirkan dan selanjutnya merencanakan sumbangan yang dapat diberikan oleh mata kuliah yang diasuhnya terhadap pembentukan kemampuan profesional mahasiswa calon guru. Mengingat pentingnya peran PPL tersebut, sudah seyogyanya PPL dirancang secara cermat dan sistematis.

Pada pelaksanaan di lapangan tidak jarang dijumpai kasus-kasus yang mengemuka, salah satunya adalah adanya perbedaan hasil nilai yang mencolok antara persiapan dan pelaksanaan PPL. Mahasiswa praktikan dalam melaksanakan pengajaran terutama dalam mengelola kelas di sekolah latihan masih terdapat beberapa kendala karena masih kurangnya pengalaman di lapangan dan persiapan sebelum melaksanakan praktik mengajar. Walaupun pada kenyataannya mahasiswa sudah dibekali dengan berbagai persiapan dini sebelum melaksanakan praktik baik materi maupun kesiapan lainnya, praktikan masih juga mendapat kendala-kendala dalam mengelola kelas sehingga pengalaman yang didapatkan dalam praktik mengajar tidak dapat diperoleh secara maksimal.

Peningkatan kualitas PPL merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas lulusannya. Berkaitan dengan hal itu, agar PPL berkualitas maka diperlukan adanya perbaikan-perbaikan dan pembinaan-pembinaan seperlunya sesuai masalah di lapangan, salah satunya mengenai kemampuan mengelola kelas. Untuk itulah masalah tersebut sangat penting untuk diteliti sebagai usaha membantu mencari jalan keluar memecahkan masalah yang ada. Perbaikan-perbaikan dan pembinaan-pembinaan tersebut dapat diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing melalui model bimbingan supervisi klinis. Menurut Parwoto (1998: 18), "Supervisi klinis merupakan pemberian bantuan profesional yang didasarkan pada kebutuhan mahasiswa calon guru, dan bersumber dari observasi dan analisis yang sistematis atas perilaku nyata mahasiswa calon guru di dalam kelas." Selanjutnya Parwoto (1998: 84) menyatakan, "Tahap ini menuntut mahasiswa-mahasiswa calon guru untuk berlatih menerapkan keterampilan mengajar dan nonmengajar secara terintegrasi dan utuh dalam situasi mengajar yang

sebenarnya di bawah bimbingan intensif dosen dan guru pamong.”

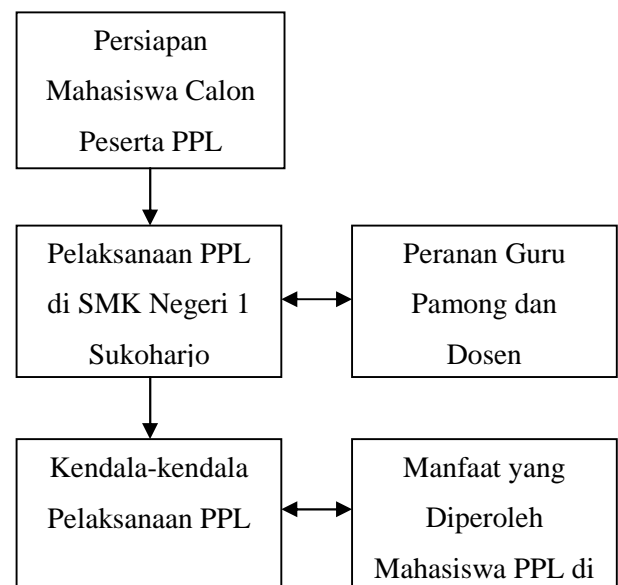
Berdasar kanuraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun 2012. Hal ini didukung oleh pengamatan awal yang dilakukan penulis saat melaksanakan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Penulis melihat sendiri bahwa masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh antar mahasiswa, mahasiswa dengan sekolah dan mahasiswa dengan dosen pembimbing. Atas latar belakang masalah tersebut penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Kendala-Kendala Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa FKIP UNS di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun 2012.”

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) persiapan mahasiswa calon peserta PPL yang akan melaksanakan PPL, (2) peranan guru pamong dan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo, (3) kendala-kendala yang ditemui mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo serta upaya penanganannya, (4)

manfaat selama dan setelah pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang beralamatkan di Jl. Jend. Sudirman No. 151 Rt: 02 Rw: IV, Jombor, Bendosari, Sukoharjo, Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah narasumber, peristiwa, lokasi serta dokumen dan arsip dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya konstelasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan penulis pada bab I, yaitu tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan PPL mahasiswa FKIP UNS di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun 2012 dapat disajikan data yang diperoleh dan dianalisis sebagai berikut: 1) Persiapan mahasiswa calon peserta PPL FKIP UNS yang akan melaksanakan PPL di Sekolah Mitra. Sebelum penerjunan ke sekolah mitra, mahasiswa harus sudah memenuhi beberapa persyaratan untuk mengikuti PPL yang telah ditentukan oleh masing-masing BKK maupun Prodi baik itu BKK Akuntansi, BKK PTN, BKK PAP, Prodi PKN, Prodi Biologi, dan Prodi POK. Secara keseluruhan mahasiswa telah siap dalam mengikuti pelaksanaan PPL di semester VII. Persyaratan tersebut meliputi mahasiswa telah lulus minimal 86 SKS termasuk di dalamnya lulus semua mata kuliah MKB, MKK, Pengajaran Mikro, mata kuliah bidang studi prasyarat PPL yang telah ditentukan oleh masing-masing BKK atau Program Studi, dan telah mengisi blangko permohonan untuk mengikuti PPL serta pembekalan dari Unit PPL. Masing-masing BKK dan Prodi tentunya telah memberikan

bekal yang cukup kepada mahasiswa calon peserta PPL agar pelaksanaan PPL di sekolah mitra menjadi optimal. Pembekalan tersebut berupa teori maupun praktek. Teori-teori tersebut dapat berupa komponen-komponen pembelajaran antara lain Perencanaan Pembelajaran, Teknologi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, dan teori-teori dasar lainnya. Meskipun di dalam *microteaching* kegiatan mahasiswa berupa *peer teaching* yaitu latihan mengajar dengan siswanya teman mereka sendiri, namun paling tidak mahasiswa sudah latihan berbicara di depan umum sehingga melatih mental dan percaya diri mereka untuk nantinya dapat diterapkan di sekolah mitra, 2) Peranan guru pamong dan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo tidak terlepas dari bimbingan oleh Guru Pamong, Dosen Pembimbing, Kepala Sekolah, dan guru maupun staf sekolah. Bimbingan ini dilakukan agar pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo berjalan dengan baik dan optimal. (a) Peranan guru pamong dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL di SMK Negeri 1

Sukoharjo. Pertama kali mahasiswa terjun ke sekolah mitra, mahasiswa diserahkan kepada pihak SMK Negeri 1 Sukoharjo. Dalam acara penyerahan tersebut, guru pamong wajib hadir agar mengetahui bagaimana pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo dan mengetahui siapa mahasiswa bimbingannya, dan sebaliknya, untuk selanjutnya dapat berkoordinasi dengan mahasiswa bimbingannya untuk pelaksanaan PPL itu sendiri. Guru pamong mengharuskan mahasiswa PPL untuk membuat RPP sebagai salah satu administrasi mengajar di kelas. RPP yang dibuat oleh mahasiswa format penyusunannya sedikit berbeda dengan format penyusunan RPP di sekolah, maka dalam pembuatannya mahasiswa harus menyesuaikan dengan format penyusunan RPP di sekolah. Sejauh ini mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP karena guru pamong telah memberi contoh bagaimana format penyusunannya, jadi mahasiswa tinggal menyesuaikannya dengan format yang telah dibakukan. Sebelum mengajar di kelas, mahasiswa juga wajib mengkonsultasikan RPP tersebut kepada guru pamong. Guru pamong di SMK Negeri 1 Sukoharjo telah memberikan model les dan latihan terbimbing dengan baik. Guru

pamong selain memberikan model les dan latihan terbimbing kepada mahasiswa PPL, guru pamong juga membimbing mahasiswa dalam kegiatan lain di luar kelas, mengingat kegiatan PPL di sekolah tidak hanya mengajar tetapi juga mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah tersebut. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, maka kompetensi sosial mahasiswa PPL akan terbentuk. Guru pamong di SMK Negeri 1 Sukoharjo juga telah melaksanakan supervisi klinis setelah memberikan model les, latihan terbimbing dan latihan mandiri kepada mahasiswa. Selain membimbing mahasiswa, tugas guru pamong juga menilai kemampuan praktek mengajar mahasiswa PPL baik dari segi mental, materi maupun metode mengajar. (b) Peranan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Tugas dosen pembimbing dan tugas guru pamong sebenarnya sama, hanya berbeda tempat saja. Tugas dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa PPL salah satunya adalah melakukan *monitoring* ke sekolah. Dalam *monitoring* tersebut keaktifan dari mahasiswa PPL



sendiri juga diperlukan agar pelaksanaan *monitoring* yang dilakukan oleh dosen pembimbing berjalan dengan baik. Keaktifan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing kurang berjalan dengan baik, sehingga *monitoring* masing-masing dosen pembimbing ke sekolah juga kurang berjalan dengan baik. Keadaan sebenarnya mahasiswa jarang sekali bahkan hampir tidak pernah berkomunikasi dengan dosen pembimbing. Dengan kondisi tersebut maka secara otomatis untuk konsultasi juga hampir tidak pernah. RPP untuk ujian praktek yang harusnya dikonsultasikan dan disetujui dengan membubuhkan tanda tangan dari dosen pembimbing dilakukan pada saat ujian itu berlangsung. Selain itu dengan permasalahan ini, *monitoring* ke sekolah dari dosen pembimbing pun juga hampir tidak pernah, sehingga dosen pembimbing dan guru pamong bertemu hanya pada saat mahasiswa ujian praktek saja. Tetapi ada beberapa dosen pembimbing yang menyempatkan waktunya untuk *monitoring* mahasiswa PPL di sekolah, jadi tidak semuanya dosen pembimbing seperti itu, namun mayoritas kenyataannya seperti itu. 3) Kendala-kendala yang ditemui mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di SMK

Negeri 1 Sukoharjo serta upaya penanganannya. Pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo tidak terlepas dari berbagai kendala yang dialami oleh mahasiswa PPL dalam mengajar. Kurang siapnya mahasiswa PPL dipengaruhi oleh mental sehingga di dalam menyampaikan materi dan penguasaan kelas banyak siswa yang mengacuhkan mahasiswa PPL. Hal tersebut dikarenakan kurangnya latihan praktek mengajar dalam *microteaching*. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah mental tersebut diharapkan dalam *microteaching* sebagai satu-satunya tempat latihan bagi mahasiswa untuk mengajar dilaksanakan seoptimal mungkin agar mental mahasiswa terlatih, selain itu mahasiswa juga harus banyak berlatih dan belajar sendiri di dalam melatih mental agar percaya diri saat berhadapan dengan para siswa. Apabila mahasiswa PPL dapat melatih mentalnya maka diharapkan para siswa dapat menghormati mahasiswa PPL sebagai gurunya, tetapi mahasiswa PPL juga harus menjaga kewibawaan mereka. Dari segi materi, penguasaan materi dari mahasiswa PPL masih kurang. Hal ini dikarenakan buku pegangan yang terbatas dan mahasiswa PPL hanya mengandalkan

buku pegangan dari guru pamong, sehingga materi yang disampaikan tidak meluas. Untuk materi, sebenarnya mahasiswa bisa mencari materi di internet lengkap dengan soal-soal latihan atau mencari buku-buku lain sesuai materi yang diajarkan di sekolah agar pengetahuan yang diperoleh siswa luas. Kemudian dari segi metode mengajar yang digunakan oleh mahasiswa PPL masih monoton yaitu ceramah, dikarenakan sarana prasarana yang ada di sekolah terbatas. Padahal dari keterbatasan sarana prasarana tersebut justru mahasiswa PPL diharapkan dapat menciptakan metode mengajar yang kreatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. 4) Manfaat yang diperoleh mahasiswa PPL selama dan setelah melaksanakan PPL di SMKN 1 Sukoharjo. Pelaksanaan PPL di sekolah mitra bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam mengajar di dunia nyata setelah mereka berlatih mengajar dalam *microteaching*. Banyak sekali manfaat yang diperoleh selama dan setelah mengikuti kegiatan PPL. Berbagai manfaat yang diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL tersebut antara lain mengenal lingkungan sekolah, mengetahui kondisi kelas yang sebenarnya, memahami berbagai

karakter siswa, mengetahui cara mengajar yang baik, dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, dan dapat mengembangkan empat aspek kompetensi guru.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Persiapan mahasiswa calon peserta PPL FKIP UNS yang akan melaksanakan PPL di sekolah mitra, meliputi: (a) Persiapan administratif yaitu mahasiswa telah lulus minimal 86 SKS termasuk di dalamnya lulus semua mata kuliah MKB, MKK, Pengajaran Mikro, mata kuliah bidang studi prasyarat PPL yang telah ditentukan oleh masing-masing BKK atau Program Studi, dan telah mengisi blangko permohonan untuk mengikuti PPL serta pembekalan dari Unit PPL. (b) Persiapan mental dan keterampilan yaitu berupa pembekalan yang dilakukan oleh pihak Prodi dan BKK masing-masing yang berupa latihan praktik mengajar dalam mata kuliah Pengajaran Mikro. 2) Peranan guru pamong dan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo, meliputi: (a) Peranan guru pamong dalam memberikan bimbingan

kepada mahasiswa PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo, meliputi: (1) Menghadiri upacara penyerahan mahasiswa PPL dari Fakultas kepada Kepala Sekolah. (2) Pembimbingan administrasi mengajar. (3) Pembimbingan model les. (4) Pembimbingan latihan terbimbing. (5) Pembimbingan latihan mandiri. (6) Pelaksanaan model bimbingan supervisi klinis. (7) Penilaian ujian praktek mengajar. (b) Perananan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo, meliputi: (1) Memonitoring mahasiswa PPL di sekolah mitra. (2) Penilaian ujian praktek mengajar. 3) Kendala-kendala yang ditemui mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Sukoharjo serta bagaimana upaya penanganannya, meliputi: (a) Kesiapan mental, (b) Pengelolaan kelas, (c) Penguasaan materi, (d) Metode pembelajaran, (e) Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Upaya untuk menangani kendala-kendala tersebut: (a) Pemberian mata kuliah Pengajaran Mikro yang efektif untuk melatih mental mahasiswa. (b) Pelaksanaan bimbingan supervisi klinis yang tidak hanya dilakukan oleh guru pamong saja melainkan oleh dosen

pembimbing. (c) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan membawa atau menciptakan media pembelajaran sendiri agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan semestinya. 4) Manfaat yang diperoleh mahasiswa PPL selama dan setelah melaksanakan PPL di SMKN 1 Sukoharjo, meliputi: (a) Mahasiswa mengenal lingkungan sekolah. (b) Mahasiswa mengetahui administrasi pembelajaran yang diperlukan sebelum mengajar. (c) Mahasiswa mengetahui cara mengajar yang baik dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar. (d) Mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah. (e) Mahasiswa dapat mengembangkan empat aspek kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. (f) Mahasiswa memperoleh pengalaman untuk menjadi seorang guru yang berkompeten.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan PPL, mahasiswa hendaknya mempunyai motivasi

agar selalu semangat dalam mengajar. Sebelum mengajar, mahasiswa wajib mengkonsultasikan administrasi pembelajaran kepada guru pamong agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Mahasiswa PPL harus lebih tegas dan menunjukkan kewibawaannya sebagai seorang guru agar para siswa segan dan menghormati layaknya gurunya sendiri bukan teman. Mahasiswa PPL harus mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Bagi sekolah supaya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Bagi Unit PPL, selama pelaksanaan PPL di sekolah mitra hendaknya mahasiswa PPL dibebaskan dengan kuliah di kampus karena mengingat waktu dan jarak dari sekolah ke kampus yang jauh dan mahasiswa PPL harus datang ke sekolah setiap hari. Dengan pembebasan kuliah di kampus, mahasiswa PPL bisa fokus pada kegiatan PPL tanpa harus ada beban kuliah di kampus agar pelaksanaan PPL di sekolah berjalan tanpa hambatan yang berarti.

Bagi LPTK, pemberian bekal secara efektif terutama dalam mata kuliah pengajaran mikro kepada mahasiswa calon

peserta PPL agar pelaksanaan PPL di sekolah mitra dapat optimal. Perlunya monitoring secara efektif dari dosen pembimbing dan kerjasama yang baik dengan guru pamong agar kendala-kendala yang ditemui oleh mahasiswa PPL dapat diminimalisir.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua BKK Akuntansi FKIP Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, sekaligus selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ilmiah ini.
3. Pembimbing II, atas segala motivasi dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini.
4. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini

Jupe UNS, Vol 2, No 1, Hal 26 s/d 38

Dewi Puspita Sari, *Kendala-Kendala Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa FKIP UNS di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun 2012*. Juli, 2013.

yang tidak mungkin penulis sebutkan  
satu persatu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anah Suhaenah Suparno & I.G.K Wardani.  
1994. *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Parwoto. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi PGLB*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Universitas Sebelas Maret. 2012. *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press UNS.

Undang-Undang Guru danDosen. 2006. Yogyakarta: PustakaPelajar.